

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam merupakan salah satu gejala awal seseorang akan terkena penyakit seperti naiknya suhu tubuh yang lebih tinggi dari biasanya. Salah satu contoh penyakit dengan gejala demam yaitu Demam Berdarah Dengue (DBD) (Febriana et al., 2018). Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang dapat berakibat fatal dalam waktu yang relatif singkat. Penyebab penyakit ini adalah *virus dengue*, sejenis virus yang tergolong *arbovirus* yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (Mukono, 2018).

Penyakit DBD disebabkan oleh *Virus Dengue* dengan tipe DEN 1, DEN 2, DEN 3 dan DEN 4. *Virus Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) menyebabkan penurunan *platelets* (*thrombosit*) dan bisa turun dibawah 100.000 (normalnya adalah 150.000-400.000) (Mukono, 2018). Gejala yang dialami oleh pasien yang terkena penyakit DBD ini yaitu mendadak demam tinggi yang berlangsung terus menerus selama 2 sampai 7 hari, muncul bintik-bintik merah pada kulit, diare, mual, muntah, kepala pusing, serta trombosit mengalami penurunan terus menerus (Febriana et al., 2018).

Nyamuk *Aedes aegypti* akan meningkat di musim hujan karena banyaknya genangan air yang merupakan tempat perindukannya. Iklim tropis seperti Indonesia merupakan faktor suburnya perkembangan populasi nyamuk (Wowor, 2017). Angka kejadian DBD di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah kabupaten karena faktor sistem transportasi dan mobilitas penduduk yang tinggi serta jumlah penduduk dan pemukiman yang padat. Sehingga besar kemungkinan pertukaran virus DEN 1, DEN 2, DEN 3 dan DEN 4 antar manusia sebagai penyebab terjadinya DBD (Dinkes Jabar, 2016).

Kasus DBD kebanyakan terjadi pada anak-anak khususnya usia <15 tahun, karena nyamuk *Aedes aegypti* aktif menggigit pada siang hari dengan dua puncak aktifitas yaitu pada pukul 08.00-12.00 dan 15.00-17.00, pada jam tersebutlah anak-anak bermain di luar rumah (Hartoyo, 2008). Anak-anak merupakan kelompok yang rentan karena daya tahan tubuh yang masih lemah sehingga mudah terkena penyakit (Handayani & Suharmiati, 2011).

Menurut Kementerian Kesehatan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia sejak Januari 2020 hingga Maret 2020 sudah mencapai 17.820 kasus. Terdapat 3 provinsi dengan kasus DBD tertinggi yaitu Lampung (3.431 kasus), Nusa Tenggara Timur (2.732 kasus), dan Jawa Timur (1.761 kasus). Kasus kematian akibat DBD tersebut paling banyak terjadi di Nusa Tenggara Timur, Jawa Barat, dan Jawa Timur, sehingga Nusa Tenggara Timur berstatus KLB (CNN Indonesia, 2020).

Kasus DBD di Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 65.602 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 467 orang. Jumlah tersebut menurun dari tahun sebelumnya, yaitu 68.407 kasus dan jumlah kematian sebanyak 493 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, kasus DBD sampai dengan bulan juni 2019 terdapat 1.783 orang di kota Bandung, dan kota Bandung merupakan kota dengan kasus tertinggi dibandingkan dengan kota atau kabupaten yang lain yang berada di Jawa Barat. Kasus kematian akibat DBD/DHF tersebut sebanyak 4 orang di kota Bandung (Dinkes Jabar, 2019).

Menurut hasil penelitian Dani, (2017) tentang Penatalaksanaan Terapi Diet pada Pasien *Dengue Hemoragic Fever* di Ruang Nasa Indah Kamar 5 Rumah Sakit Tentara TK. II dr. Soepraoen Malang. Hasil diagnosis gizi yang didapatkan yaitu kekurangan intake makanan dan minuman oral serta peningkatan kebutuhan zat gizi sehingga diberikan intervensi dengan diet TETP, dan hasil dari monitoring evaluasi yaitu status gizi tidak berubah (gizi kurang) namun terjadi kenaikan BB, suhu badan berangsur menurun, hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan perubahan menjadi normal pada nilai hemoglobin, leukosit, dan hematokrit.

Hasil penelitian Aulia, (2013) didapatkan diagnosis gizi seperti peningkatan kebutuhan zat gizi, perubahan nilai laboratorium terkait zat gizi khusus, penurunan atau pembatasan bahan makanan tinggi serat, dan pengetahuan kurang dikaitkan dengan pangan dan gizi. Sehingga diberikan intervensi dengan diet TETP dan rendah serat serta penyuluhan konsultasi terkait diet yang diberikan. Hasil dari monitoring asupan selama 3 hari sudah bagus yaitu mencapai 100% dan hasil dari monitoring pengetahuan yaitu menunjukkan respon yang baik dengan cara adanya tanya jawab antara pasien, keluarga pasien, dan konselor. Pentingnya

memberikan asuhan gizi pada pasien DBD dengan memberikan edukasi gizi serta pemberian diet sesuai keadaan pasien untuk mempercepat proses penyembuhan pasien dari penyakit DBD.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba melakukan proses asuhan gizi terstandar pada anak penderita penyakit demam berdarah dengue, karena penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan di RS X Bandung serta tingginya kasus DBD di Jawa Barat saat ini. Hal ini menarik untuk diangkat menjadi topik tugas akhir yang berjudul “Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Demam Berdarah Dengue dengan Diet Anak”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana proses asuhan gizi terstandar pada penyakit Demam Berdarah Dengue dengan Diet anak”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui proses asuhan gizi terstandar pada pasien Demam Berdarah Dengue dengan diet anak.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan assessment gizi yang meliputi pengkajian pada data antropometri, biokimia, fisik klinis, riwayat gizi dan riwayat personal pada anak.
2. Mengetahui diagnosis gizi.
3. Mengetahui intervensi gizi yang tepat berdasarkan data-data diagnosis.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap intervensi gizi yang telah diberikan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Sebagai bentuk aplikasi dari pengetahuan khususnya pada proses asuhan gizi terstandar.

1.4.2 Bagi Institusi

Sebagai informasi dan masukan dalam melaksanakan program penelitian selanjutnya dan dapat menambah informasi dan gambaran proses asuhan gizi terstandar khususnya bagi pasien Demam Berdarah Dengue dengan diet anak.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Sebagai informasi sehingga masyarakat dapat memahami informasi dan gambaran proses asuhan gizi terstandar bagi penderita Demam Berdarah Dengue dengan Diet Anak.